JURNAL ILMIAH MANAJEMEN DAN KEWIRAUSAHAAN Vol 6 No 1 Mei 2026 pp 143-151
p-ISSN : 2808-876X (print)
e-ISSN : 2798-1312 (online)
http://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/IMK

Evaluasi Efektivitas Program PFmuda Pertamina Foundation Terhadap Kebermanfaatan dan Keberlanjutan Usaha Peserta

Kirana Rahayu Widyadhani [1*], Hasyim Asy'ari [2]
[1] Universitas Indonesia
Jalan Margonda Raya, Pondok Cina, Kecamatan Beji, Kota Depok, Jawa Barat 16424
e-mail: kirana.rahayu@ui.ac.id
[2] Universitas Indonesia
Jalan Margonda Raya, Pondok Cina, Kecamatan Beji, Kota Depok, Jawa Barat 16424
e-mail: ha.asyari@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:
Naskah Masuk: 28 Desember 2025
Revisi: 8 Januari 2026
Diterima: 5 Mei 2026
Terbit: 15 Mei 2026

Keywords:
Business Networking;
Capacity ;
Mentoring;
MSMEs;
Program Impact

* *korespondensi : kirana.rahayu@ui.ac.id*
DOI : https://doi.org/10.51903/036cnj40

ABSTRACT

This study aims to evaluate the effectiveness of the PFmuda Program by Pertamina Foundation in supporting the development and sustainability of micro, small, and medium enterprises (MSMEs). The research focuses on analyzing the influence of funding, mentoring, training, business networking, and business sustainability on participants' perceived program benefits. A quantitative approach was employed by distributing questionnaires to 87 PFmuda alumni selected through purposive sampling. The results show that all independent variables have a positive and significant partial effect on the program's perceived usefulness, with t-values of 4.907 (funding), 3.096 (mentoring), 2.033 (training), 2.178 (business networking), and 2.524 (business sustainability), at a significance level of < 0.05. The simultaneous test also indicates a significant effect, with an F-value of 42.629 (p = 0.000). The model yields a coefficient of determination of adjust R^2 = 0.708, indicating that 70.8% of the variation in program benefits is explained by the tested variables. These findings confirm that PFmuda contributes to enhancing the entrepreneurial capacity and competitiveness of its alumni, although challenges related to post-program business sustainability remain. The study recommends strengthening post-program support and expanding market access to better ensure long-term MSME sustainability

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas Program PFmuda Pertamina Foundation dalam mendukung pengembangan dan keberlanjutan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Penelitian difokuskan pada analisis pengaruh pendanaan, *mentoring*, pembinaan, jejaring bisnis, serta keberlanjutan usaha terhadap persepsi kebermanfaatan program. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan penyebaran kuesioner kepada 87 alumni PFmuda, yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Hasil analisis

p-ISSN : 2808-876X e-ISSN : 2798-1312

menunjukkan bahwa seluruh variabel *independen* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kebermanfaatan program, dengan nilai t masing-masing 4,907 (pendanaan); 3,096 (*mentoring*); 2,033 (pembinaan); 2,178 (jejaring bisnis); dan 2,524 (keberlanjutan usaha) pada tingkat signifikansi < 0,05. Uji simultan juga memperlihatkan pengaruh signifikan dengan nilai F = 42,629; p = 0,000. Model penelitian memiliki koefisien determinasi adjust R^2 = 0,708, yang menunjukkan bahwa 70,8% variasi kebermanfaatan program dijelaskan oleh variabel yang diuji. Temuan ini menegaskan bahwa PFmuda berperan dalam meningkatkan kapasitas usaha dan daya saing alumni, meskipun tantangan terkait keberlanjutan pascaprogram masih ditemukan. Penelitian merekomendasikan penguatan pembinaan lanjutan dan perluasan akses pasar guna mendukung keberlanjutan UMKM secara lebih optimal.

Kata Kunci: Dampak Program; Jejaring Bisnis; Kapasitas; Mentoring; UMKM.

1. PENDAHULUAN

Ekonomi kreatif memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Menurut data BPS yang dikutip dalam Lestari dan Mun'im [1], kontribusi sektor ini mencapai sekitar 7,44 persen dari PDB dan didukung oleh penyerapan tenaga kerja yang tinggi. Dalam era persaingan global, keberadaan UMKM maupun *startup* di bidang kreatif menjadi pendorong inovasi, penciptaan lapangan kerja, serta peningkatan daya saing bangsa. Namun UMKM dan *startup* di Indonesia masih menghadapi tantangan seperti yang dijelaskan dalam studi Rusdi et al. [2] mengenai ketiadaan jaminan yang memadai, tingginya bunga pinjaman, serta prosedur pengajuan yang kompleks membuat banyak pelaku usaha sulit memperoleh modal yang diperlukan untuk memperluas kegiatan usahanya. Pratiwi et al. [3] menemukan bahwa jalur kolaborasi dengan industri dan media masih lemah, sehingga peluang startup untuk membangun kemitraan dan memperluas pasar menjadi terbatas.

Menanggapi tantangan tersebut, Pertamina Foundation melalui program PFmuda memberikan dukungan berupa pendanaan, *mentoring*, pembinaan, dan jejaring bisnis untuk mengembangkan UMKM dan startup kreatif. Pada tahun 2024, program ini telah membantu 85 proyek sosial yang melibatkan 1.481 orang dengan total pendanaan sebesar Rp 3,79 miliar. Selain itu, sebanyak 23.279 orang menjadi penerima manfaat dari program ini, termasuk kelompok rentan seperti perempuan kepala keluarga (1.324 orang), disabilitas (893 orang), dan anak jalanan (144 orang). Dalam hal keberlanjutan usaha, program ini menunjukkan rata-rata laba bulanan sebesar Rp 11,7 juta dari setiap proyek sosial yang dihasilkan.

Meskipun informasi yang tersedia dalam laporan resmi Pertamina Foundation [4] menunjukkan bahwa PFmuda memberikan manfaat melalui *mentoring*, pendanaan, jejaring, dan pembinaan yang mendukung inovasi sosial generasi muda, tedapat sejumlah usaha yang belum mencapai hasil optimal setelah pendampingan selesai. Meskipun jumlahnya terhitung sedikit, fenomena ini menyoroti pentingnya penilaian mendalam terhadap efektivitas program dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan usaha, agar semakin sedikit program yang mengalami kegagalan sebelum mencapai tujuan jangka panjang. Pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor pendukung dan hambatan yang dihadapi peserta pascaprogram menjadi sangat penting untuk memastikan keberlangsungan usaha yang telah dibangun. Perlu adanya evaluasi strategis yang lebih tajam terhadap program pengembangan bisnis, agar dampak positifnya dapat lebih luas dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini secara khusus bertujuan untuk menganalisis apakah program PFmuda memberikan manfaat bagi pelaku bisnis yang menjadi alumni peserta program. Analisis dilakukan pada aspek pengembangan bisnis seperti efektivitas dukungan pendanaan, *mentoring* dan pembinaan, serta kebermanfaatan nyata bagi peserta dalam meningkatkan kapasitas dan keberlanjutan usaha.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*)

Model CIPP, yang dikembangkan oleh Stufflebeam [5] bertujuan untuk memberikan kerangka evaluasi yang komprehensif dalam menilai efektivitas suatu program. Dalam evaluasi ini, konteks, input, dan proses menjadi aspek yang dianalisis. Model ini memandang evaluasi sebagai alat untuk perbaikan berkelanjutan, yang sangat berguna dalam menilai keberhasilan program PFmuda, terutama dalam aspek pendanaan, *mentoring*, pembinaan dan jejaring usaha yang diberikan kepada peserta. Model ini membagi evaluasi

p-ISSN : 2808-876X e-ISSN : 2798-1312

menjadi empat komponen utama: (1) *Context Evaluation*, untuk memahami dasar dan tujuan program, serta permasalahan yang ingin dipecahkan. (2) *Input Evaluation*, untuk menilai strategi, sumber daya, dan perencanaan untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan. (3) *Process Evaluation,* untuk mengukur efektivitas implementasi program, seperti *mentoring* dan pembinaan. (4) *Product Evaluation* untuk mengukur dampak yang dihasilkan, misalnya keberlanjutan usaha setelah program selesai.

2.2. *Human Capital*

Human Capital yang diperkenalkan oleh Becker pada 1964 menekankan pentingnya sumber daya manusia sebagai aset organisasi menurut Milisavljevic et al. [6]. Pendanaan, *mentoring*, dan pembinaan dalam konteks program PFmuda dianggap sebagai bentuk investasi pada modal manusia. Melalui program ini, peserta diharapkan dapat mengembangkan keterampilan dan kapasitas intelektual mereka, yang pada gilirannya meningkatkan produktivitas dan daya saing usaha mereka. Dalam teori Human Capital, Becker memandang pelatihan sebagai bentuk investasi yang mampu memperluas pengetahuan sekaligus meningkatkan efisiensi dan kompetensi, sehingga memberikan manfaat jangka panjang bagi individu dan organisasi.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, dukungan program berupa pendanaan, *mentoring*, dan pembinaan terbukti berperan penting dalam meningkatkan kinerja serta keberlanjutan usaha. Ullah et al. [7] menunjukkan bahwa pembiayaan yang tepat sasaran mampu meningkatkan inovasi dan kapasitas bisnis, terutama ketika dana dimanfaatkan untuk kebutuhan produktif. Sejalan dengan itu, penelitian Kunaka dan Moos [8] mengenai pendampingan kewirausahaan menegaskan bahwa *mentoring* yang terstruktur, meliputi transfer pengalaman, bimbingan manajerial, dan pelatihan keterampilan, dapat memperkuat kapasitas kewirausahaan dan kualitas pengambilan keputusan pelaku usaha.

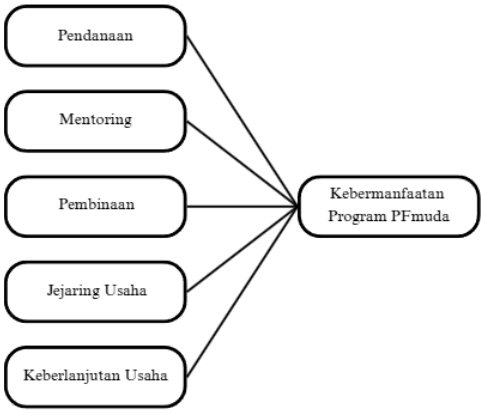
Dalam aspek jejaring usaha, Hoang and Antoncic [9] menegaskan bahwa jaringan bisnis membantu wirausaha memperoleh akses informasi, peluang pasar, dan sumber daya yang relevan. Jejaring usaha dipandang sebagai variabel penting yang berpotensi mempengaruhi persepsi peserta terhadap kebermanfaatan program pengembangan wirausaha. Dari hasil program, keberlanjutan usaha dan persepsi manfaat peserta sering digunakan sebagai indikator keberhasilan intervensi pengembangan kewirausahaan. Laporan evaluasi program kewirausahaan Oelofse et al. [10], menunjukan bahwa usaha yang tetap berjalan dan berkembang selepas program, umumnya berkaitan dengan besarnya manfaat yang dirasakan peserta. Temuan Fichter dan Tiemann [11] turut menunjukkan bahwa dukungan lanjutan dan penerapan prinsip keberlanjutan dalam program berperan dalam membentuk usaha yang lebih adaptif dan memiliki nilai sosial yang lebih luas.

Sejumlah penelitian terdahulu menjadi dasar dalam penyusunan instrumen penelitian ini. Indikator *mentoring* diadaptasi dari Everson [12]; indikator pendanaan diambil dari instrumen Nurhidayati, Muamarah, dan Wahyudi [13]; indikator pembinaan merujuk pada kuesioner pelatihan yang dikembangkan Rini [14]; indikator jejaring usaha mengacu pada konstruk dari Wicaksono [15]; sedangkan indikator keberlanjutan usaha mengikuti pendekatan yang digunakan oleh Mirza [16].

2.3. Kerangka Pemikiran

Program PFmuda dirancang untuk memperkuat kapasitas wirausaha muda dengan memberikan dukungan pendanaan, *mentoring*, dan jejaring usaha yang dapat mempengaruhi tingkat kebermanfaatan program. Dalam kerangka CIPP, dukungan tersebut dipandang sebagai input dan proses yang pada akhirnya mempengaruhi hasil atau produk, yaitu keberlanjutan usaha peserta. Pendanaan yang memadai, *mentoring* yang berkualitas, serta jejaring yang luas akan meningkatkan kemampuan peserta dalam mengelola dan mengembangkan usaha mereka setelah program selesai. Keberlanjutan usaha, yang mencakup kelanjutan operasional dan stabilitas usaha, menjadi indikator utama dalam menilai dampak jangka panjang dari program.

p-ISSN : 2808-876X e-ISSN : 2798-1312



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan teori dan penelitian sebelumnya, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:
H_1: Pendanaan berpengaruh terhadap kebermanfaatan Program PFmuda.
H_2: *Mentoring* berpengaruh terhadap kebermanfaatan Program PFmuda.
H_3: Pembinaan berpengaruh terhadap kebermanfaatan Program PFmuda.
H_4: Jejaring Bisnis berpengaruh terhadap kebermanfaatan Program PFmuda.
H_5: Keberlanjutan Usaha berpengaruh terhadap kebermanfaatan Program PFmuda

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengukur secara objektif tanggapan peserta terhadap efektivitas dan keberlanjutan Program PFmuda Pertamina Foundation. Data primer diperoleh dari kuesioner yang disebarkan secara daring kepada alumni yang memenuhi kriteria menggunakan Google Form dengan skala Likert lima skala, merujuk pada pendapat Sugiyono [17] yang digunakan untuk mengukur persepsi responden. Sementara data sekunder diperoleh dari literatur yang relevan seperti buku, jurnal, dan laporan terkait program PFmuda.

3.2. Populasi dan Sampel / Subjek Penelitian

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik non-probability sampling dengan pendekatan purposive sampling. Kriteria responden ditetapkan sebagai berikut (1) Merupakan peserta program PFmuda Pertamina Foundation pada salah satu periode pelaksanaan. (2) Mengikuti seluruh tahapan kegiatan dalam program PFmuda. (3) Bersedia memberikan informasi terkait pengalaman dan dampak program terhadap pengembangan usahanya. Meskipun total alumni program PFmuda yang berhasil meraih kemenangan berjumlah 110 peserta, hanya 87 orang yang bersedia mengisi dan melengkapi kuesioner yang disebarkan dalam penelitian ini. Populasi sampel dalam penelitian ini hanya mencapai 87 responden, yang lebih sedikit dari jumlah alumni yang memenuhi kriteria awal, yang dapat mempengaruhi representasi data dan hasil penelitian ini.

3.3. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap untuk memastikan data valid dan reliabel (1) Uji Validitas, menggunakan korelasi Pearson untuk memastikan kuesioner dapat mengukur variabel yang diinginkan. Validitas diuji dengan IBM SPSS 27. (2) Uji Reliabilitas, menggunakan Cronbach's Alpha untuk memastikan konsistensi instrumen. Instrumen dianggap reliabel jika nilai Cronbach's Alpha > 0,6. (3) Uji Normalitas, menguji distribusi normal data residual dalam model regresi. (4) Uji Multikolinearitas dilakukan untuk memastikan tidak ada korelasi yang tinggi antara variabel independen. (5) Uji Heteroskedastisitas, memverifikasi konsistensi varians residual dalam model regresi. (6) Uji T, menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. (7) Uji F, menguji pengaruh bersama-sama dari semua variabel independen terhadap variabel dependen. Uji R^2, mengukur seberapa baik model regresi menjelaskan variasi dalam variabel dependen.

p-ISSN : 2808-876X e-ISSN : 2798-1312

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Profil Responden

Hasil Analisis Profil responden dalam penelitian ini mencakup usia, jenis usaha, dan status usaha. Jumlah responden sebanyak 87 orang. Rincian profil responden disajikan pada Tabel 1 berikut

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Presentase
Usia	18 - 22	5	5,7%
	23 - 27	23	26,4%
	28 - 32	41	47,1%
	33 - 35	18	20,7%
Jenis Usaha	Ekonomi	21	24,1%
	Lingkungan	23	26,4%
	Pendidikan	26	29,8%
	Energi	4	4,6%
	Pemberdayaan Disabilitas	12	13,7%
Status Usaha	Aktif	87	100%
	Tidak Aktif		

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar responden berada dalam kelompok usia 28-32 tahun, dengan jumlah 41 orang dan persentase 47,1%. Jenis usaha yang paling banyak di bidang pendidikan, dengan 26 responden atau 29,8%. Seluruh responden yang terlibat dalam penelitian ini memiliki status usaha aktif, yaitu sebanyak 87 orang.

4.2. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik Pearson Product Moment dengan ketentuan bahwa suatu indikator dinyatakan valid apabila nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel sebesar 0,213. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh indikator pada variabel X1–X5 dan Y memiliki nilai r-hitung di atas 0,213, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan dinyatakan valid dan mampu merepresentasikan konstruk yang diukur secara akurat.

4.3. Uji Reliabilitas

Tabel 2 Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Pendanaan	0,918	Reliabel
Mentoring	0,929	Reliabel
Pembinaan	0,925	Reliabel
Jejaring Bisnis	0,928	Reliabel
Keberlanjutan Usaha	0,941	Reliabel
Kebermanfaatan Program Pfmuda	0,875	Reliabel

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan kriteria bahwa suatu variabel dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai alpha lebih dari 0,6. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel yang diuji memiliki nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,6, yang menunjukkan seluruh instrumen penelitian memiliki konsistensi internal yang sangat baik dan layak digunakan dalam analisis selanjutnya.

4.4. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan menggunakan tiga pendekatan, yaitu Histogram, Normal P–P Plot, dan Kolmogorov–Smirnov. Berdasarkan uji Histogram, pola grafik terlihat berada di tengah dan tidak condong ke kanan maupun ke kiri, sehingga menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara normal. Hasil uji Normal P–P Plot juga memperkuat temuan tersebut, di mana titik-titik residual menyebar mengikuti garis

p-ISSN : 2808-876X e-ISSN : 2798-1312

diagonal, menandakan distribusi residual yang normal. Selanjutnya, uji Kolmogorov–Smirnov menghasilkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,20, yang lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh residual dalam model regresi berdistribusi normal dan memenuhi asumsi klasik normalitas.

4.5. Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Pendanaan	0,779	1,284
Mentoring	0,540	1,850
Pembinaan	0,625	1,599
Jejaring Bisnis	0,433	2,309
Keberlanjutan Usaha	0,502	1,993

Uji multikolinearitas dilakukan dengan dasar pengambilan keputusan menggunakan nilai Variance Inflation Factor (VIF), di mana model dikatakan bebas multikolinearitas jika VIF < 10. Berdasarkan hasil pengujian, seluruh variabel bebas menunjukkan nilai VIF yang berada jauh di bawah 10. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi, sehingga antar variabel bebas tidak memiliki korelasi tinggi dan model layak untuk digunakan dalam analisis regresi lebih lanjut.

4.6. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan Grafik Scatterplot dan Uji Glejser. Berdasarkan hasil Scatterplot, terlihat bahwa titik-titik residual menyebar secara acak di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari indikasi heteroskedastisitas. Hasil Uji Glejser juga menguatkan temuan tersebut. Seluruh variabel independen, yaitu Pendanaan (Sig. 0,980), *Mentoring* (Sig. 0,656), Pembinaan (Sig. 0,150), Jejaring Bisnis (Sig. 0,484), dan Keberlanjutan Usaha (Sig. 0,165), memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat dipastikan bahwa model penelitian tidak mengalami gejala heteroskedastisitas dan memenuhi asumsi klasik untuk analisis regresi.

4.7. Uji t (Parsial)

Tabel 4 Hasil Uji t

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	3,688	0,895	–	4,121	0,000
Pendanaan	0,215	0,044	0,324	4,907	0,000
Mentoring	0,147	0,048	0,246	3,096	0,003
Pembinaan	0,094	0,046	0,150	2,033	0,045
Jejaring Bisnis	0,130	0,060	0,193	2,178	0,032
Keberlanjutan Usaha	0,120	0,048	0,208	2,524	0,014

Berdasarkan hasil uji t, seluruh variabel independen terbukti berpengaruh signifikan terhadap Kebermanfaatan Program PFmuda secara parsial. Variabel *independen* masing-masing memiliki nilai p-value < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa kelima variabel tersebut berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kebermanfaatan program.

4.8. Uji F (Simultan)

Tabel 5 Hasil Uji F (ANOVA)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	415,903	5	83,181	42,629	0,000
Residual	158,051	81	1,951		
Total	573,954	86			

Hasil Uji F dapat dilihat pada Tabel ANOVA, yang memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Variabel Pendanaan, *Mentoring*, Pembinaan, Jejaring

p-ISSN : 2808-876X e-ISSN : 2798-1312

Bisnis, dan Keberlanjutan Usaha secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Variabel Kebermanfaatan Program PFMuda.

4.9. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of Estimate
1	0,851	0,725	0,708	1,397

Nilai adjust R^2 sebesar 0,708 menunjukkan bahwa 70,8% variasi Kebermanfaatan Program PFMuda dijelaskan oleh Pendanaan, *Mentoring*, Pembinaan, Jejaring Bisnis, dan Keberlanjutan Usaha. Sisanya 29,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

4.10. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	3,688	0,895		4,121	0,000
Pendanaan	0,215	0,044	0,324	4,907	0,000
Mentoring	0,147	0,048	0,246	3,096	0,003
Pembinaan	0,094	0,046	0,150	2,033	0,045
Jejaring Bisnis	0,130	0,060	0,193	2,178	0,032
Keberlanjutan Usaha	0,120	0,048	0,208	2,524	0,014

Tabel koefisien regresi menunjukkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh positif terhadap Kebermanfaatan Program PFMuda. Model regresi yang terbentuk adalah: $Y = 3,688 + 0,215X_1 + 0,147X_2 + 0,094X_3 + 0,130X_4 + 0,120X_5$**.** Nilai konstanta 3,688 berarti ketika semua variabel bebas bernilai nol, tingkat Kebermanfaatan Program PFMuda berada pada angka tersebut. Koefisien Pendanaan (0,215), *Mentoring* (0,147), Pembinaan (0,094), Jejaring Bisnis (0,130), dan Keberlanjutan Usaha (0,120) menunjukkan bahwa peningkatan satu poin pada masing-masing variabel akan meningkatkan Kebermanfaatan Program sesuai besaran koefisiennya. Seluruh variabel bebas memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan Kebermanfaatan Program PFMuda.

4.11. Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa (1) Pendanaan memiliki pengaruh terhadap manfaat yang dirasakan peserta program, dengan nilai t sebesar 4,907 dan signifikansi 0,000. Temuan ini sejalan dengan Ullah et al. [7] yang menekankan bahwa bantuan modal yang disalurkan dengan tepat mampu mendorong peningkatan kapasitas usaha dan inovasi. (2) Pada variabel *mentoring*, nilai t hitung 3,096 dengan signifikansi 0,003 mengindikasikan bahwa pendampingan yang diberikan selama program turut berkontribusi terhadap manfaat yang diterima peserta. Penelitian Kunaka and Moos [8] juga menunjukkan bahwa proses *mentoring* yang terarah dapat membantu pelaku usaha dalam memperbaiki kemampuan manajerial serta pengambilan keputusan. (3) Pembinaan yang diterima peserta juga terbukti berdampak melalui nilai t sebesar 2,033 dan signifikansi 0,045. (4) Pada aspek jejaring bisnis, nilai t hitung 2,178 dan signifikansi 0,032 menunjukkan bahwa relasi usaha yang terbangun selama program memberikan manfaat tambahan. Hoang and Antoncic [9] menegaskan bahwa jaringan bisnis berperan dalam membuka akses informasi serta peluang pasar yang dibutuhkan pelaku usaha. (5) Keberlanjutan usaha juga menunjukkan pengaruh signifikan ($t = 2,524$; $p = 0,014$). Temuan ini menguatkan hasil penelitian Fichter and Tiemann [11] bahwa keberlanjutan pascaprogram tidak lepas dari adanya dukungan lanjutan dan penerapan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam kegiatan pendampingan. Dari hasil analisis terhadap 87 responden, sebagian besar usaha mereka tetap aktif, yang menunjukkan bahwa program PFmuda memberikan dampak positif terhadap keberlanjutan usaha. Namun, beberapa peserta masih menghadapi tantangan dalam mempertahankan usaha mereka setelah program berakhir, yang mengindikasikan perlunya dukungan lanjutan dan penguatan strategi pembinaan pascaprogram

p-ISSN : 2808-876X e-ISSN : 2798-1312

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Program PFmuda memberikan dampak positif terhadap perkembangan usaha peserta, yang terbukti dari pengaruh signifikan dari variabel pendanaan, mentoring, pembinaan, jejaring bisnis, dan keberlanjutan usaha terhadap manfaat yang dirasakan dari program. Dengan nilai adjust R^2 sebesar 70,8%, sebagian besar variasi manfaat program dapat dijelaskan oleh kelima variabel tersebut, sementara sisanya 29,2% menunjukkan adanya faktor lain yang belum tercakup dalam penelitian ini. Meskipun pembinaan memiliki pengaruh yang paling rendah di antara variabel lainnya, namun tetap memiliki kontribusi positif terhadap manfaat program. Hal ini menunjukkan adanya peluang untuk pengembangan lebih lanjut, terutama dalam mengatasi tantangan keberlanjutan usaha pascaprogram yang dirasakan oleh sebagian peserta. Disarankan agar PFmuda memperkuat pendampingan setelah program berakhir, memperluas akses pasar, serta meningkatkan kualitas pembinaan bagi para alumni. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti motivasi wirausaha, inovasi produk, serta dukungan ekosistem eksternal untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas program ini.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Lestari, Sintya Dwi, and Akhmad Mun'im. 2022. "Mengukur Kinerja Ekonomi Kreatif Indonesia Measuring Indonesian Creative Economy Performance." Dpr Ri 27: 13.

[2] Rusdi, Muhammad, Rahmat Anggung Palla, Muh. Niswar, Akmal Zainuddin, and Umrah Mekar Maulia. 2024. "Meningkatkan Minat UMKM Melalui Penyediaan Akses Permodalan Dan Bantuan Teknis Di Sidrap." Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS) 4(4): 668–72. doi:10.47233/jebs.v4i4.1940.

[3] Pratiwi, Sausan Putri, Noermijati, Rofiaty, and Sudjatno. 2025. "A Study of Digital Startups Movement in Malang Raya, Indonesia." Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity 11(2): 100535. doi:10.1016/j.joitmc.2025.100535.

[4] Pertamina Foundation. 2024. Laporan Kinerja Program PFmuda 2024/2025. Pertamina Foundation.

[5] Stufflebeam, Daniel L. 2003. "The CIPP Model for Evaluation." International Handbook of Educational Evaluation: 31–62. doi:10.1007/978-94-010-0309-4_4.

[6] Milisavljevic, M., S. Marinkovic, V. Lolic-Draganic, and M. Kovacevic. 1986. "Oculomotor, Trochlear, and Abducens Nerves Penetrated by Cerebral Vessels. Microanatomy and Possible Clinical Significance." Archives of Neurology 43(1): 58–61. doi:10.1001/archneur.1986.00520010054022.

[7] Ullah, Farid, Ma Degong, Muhammad Anwar, Saddam Hussain, and Rizwan Ullah. 2021. "Supportive Tactics for Innovative and Sustainability Performance in Emerging SMEs." Financial Innovation 7(1). doi:10.1186/s40854-021-00284-8.

[8] Kunaka, Cordelia, and Menisha N. Moos. 2019. "Evaluating Mentoring Outcomes from the Perspective of Entrepreneurs and Small Business Owners." The Southern African Journal of Entrepreneurship and Small Business Management 11(1): 1–11. doi:10.4102/sajesbm.v11i1.214.

[9] Hoang, Ha, and Bostjan Antoncic. 2003. "Network-Based Research in Entrepreneurship A Critical Review." Journal of Business Venturing 18(2): 165–87. doi:10.1016/S0883-9026(02)00081-2.

[10] Oelofse, C. (Ed.). (2025). The Entrepreneur Programme Impact Report. iLembe Chamber of Commerce, Industry & Tourism.

[11] Fichter, Klaus, and Irina Tiemann. 2020. "Impacts of Promoting Sustainable Entrepreneurship in Generic Business Plan Competitions." Journal of Cleaner Production 267: 122076. doi:10.1016/j.jclepro.2020.122076.

[12] Everson, Janine. 2017. "Evaluating the Effectiveness of a South African Entrepreneur Mentoring Program." (December). https://centreforcoaching.ch/wp-content/uploads/2021/03/Evaluating-the-effectiveness-of-a-South-African-entrepreneur-mentoring-program-2016-by-Benjamin-Crede.pdf.

[13] Nurhidayati, Hanik Susilowati Muamarah, and Eri Wahyudi. 2025. "Ultra Micro Funding Program: Survey of Small and Medium Enterprises." Riset 7(1): 191–208. doi:10.37641/riset.v7i1.2599.

[14] Rini, Ayu Dwidyah. 2015. "Relevansi Sustainability, Accountability, Transparency Program Entrepreneurial University Terhadap Sikap Komunitas Gereja." Jurnal Akuntansi Multiparadigma 6(3): 432–43. doi:10.18202/jamal.2015.12.6035.

p-ISSN : 2808-876X e-ISSN : 2798-1312

[15] Wicaksono, Mencapai, Guna, and Gelar Sarjana. 2018. "Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Dan Jejaring Usaha Terhadap Kinerja Pada Usaha Konveksi Di Pusat Industri Kecil Penggilingan Cakung."
[16] Mirza, Zulfikri. 2024. "Pengaruh Kreativitas Dan Inovasi Terhadap Keberlanjutan Umkm Kuliner Di Kecamatan Medan Sunggal." : 81.
[17] Sugiyono. 2020. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D.